Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@ gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 11348-11360

Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2024

Msy Mega Aulia[1], Kardinal[2]
Universitas Multi Data Palembang
Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: msymega41@ gmail.com, kardinal@ mdp.ac.id

Published: February, 2026

ABSTRAK

Penentuan struktur modal merupakan keputusan strategis perusahaan karena berkaitan langsung dengan risiko keuangan dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik diharapkan mampu mengelola proporsi utang dan ekuitas secara optimal, khususnya pada perusahaan berkapitalisasi besar yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 47 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. Secara simultan, ROA, CR, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap DER. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi ketergantungan pada pendanaan berbasis utang, sementara kebijakan dividen bukan merupakan faktor utama dalam penentuan struktur modal. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen dan investor dalam memahami faktor internal yang memengaruhi keputusan struktur modal perusahaan berkapitalisasi besar di Indonesia.

Keywords: Return on Assets, Current Ratio, Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Struktur Modal

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal global dalam satu dekade terakhir menunjukkan peningkatan kompleksitas dalam pengelolaan struktur modal perusahaan, terutama pada perusahaan publik yang memiliki eksposur tinggi terhadap dinamika ekonomi makro dan ketidakpastian pasar keuangan. Ketegangan geopolitik, fluktuasi suku bunga global, serta dampak pascapandemi COVID-19 telah mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menentukan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas. Struktur modal yang tidak optimal berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan, sehingga menjadi isu penting dalam kajian keuangan korporasi modern (Kraus & Litzenberger, 2021).

Secara global, teori struktur modal berkembang dari pendekatan klasik menuju perspektif dinamis yang mempertimbangkan kondisi pasar dan karakteristik internal perusahaan. Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang ditimbulkan (Frank & Goyal, 2020). Sementara itu, Pecking Order Theory menekankan preferensi perusahaan dalam menggunakan

sumber pendanaan internal sebelum beralih ke utang dan ekuitas eksternal, khususnya ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (Myers, 2020). Perkembangan pemikiran ini menunjukkan bahwa keputusan struktur modal sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas dan likuiditas.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator utama profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Menurut Chen et al. (2022), perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki kemampuan pendanaan internal yang lebih besar, sehingga mengurangi kebutuhan penggunaan utang. Namun, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, di mana profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena adanya perbedaan strategi manajerial dan karakteristik industri (Sungkar & Deitiana, 2021). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya perdebatan empiris yang masih terbuka.

Selain profitabilitas, likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) juga berperan penting dalam keputusan struktur modal. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian oleh Septiani dan Laksmiwati (2023) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menurunkan proporsi utang karena memiliki kas dan aset lancar yang memadai untuk membiayai aktivitas operasional. Sebaliknya, Salsabila dan Akhmadi (2023) menyatakan bahwa likuiditas dapat mendorong peningkatan penggunaan utang karena perusahaan dianggap memiliki risiko gagal bayar yang rendah. Perbedaan hasil ini menegaskan perlunya pengujian empiris lanjutan.

Kebijakan dividen yang direpresentasikan oleh Dividend Payout Ratio (DPR) juga menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan struktur modal. DPR mencerminkan keputusan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham atau menahannya sebagai sumber pendanaan internal. Menurut Al-Najjar dan Hussainey (2021), perusahaan dengan DPR tinggi berpotensi meningkatkan penggunaan utang akibat berkurangnya laba ditahan. Namun, beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, terutama pada perusahaan besar yang memiliki akses luas terhadap pasar modal (Wiguna et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 memiliki karakteristik khusus berupa tingkat likuiditas saham yang tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental keuangan yang relatif stabil. Meskipun demikian, dinamika struktur modal pada perusahaan-perusahaan ini masih menunjukkan variasi yang signifikan, terutama selama periode 2019–2024 yang ditandai oleh tekanan ekonomi global dan kebijakan moneter ketat. Kondisi ini menjadikan Indeks Kompas 100 sebagai konteks penelitian yang relevan dan strategis.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa ROA dan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap DER (Tania Nabila & Rahmawati, 2023; Sibuea, 2023), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa DPR memiliki pengaruh positif atau bahkan tidak signifikan terhadap DER (Marpaung et al., 2024). Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan menggunakan periode data yang lebih mutakhir dan sampel perusahaan berkapitalisasi besar.

Berdasarkan fenomena empiris, perdebatan hasil penelitian sebelumnya, serta keterbatasan studi yang secara spesifik mengkaji perusahaan Indeks Kompas 100 pada periode pascapandemi, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji secara simultan pengaruh ROA, CR, dan DPR terhadap DER pada periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur struktur modal serta menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return on Assets, Current Ratio, dan Dividend Payout Ratio terhadap Debt to Equity Ratio baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan bukti empiris yang objektif melalui pengujian hipotesis berbasis data numerik dan analisis statistik, sehingga sesuai untuk menjelaskan pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh baik secara parsial maupun simultan antarvariabel keuangan perusahaan (García-Sánchez et al., 2020; Frank et al., 2020).

Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan teknik analisis regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam satu model empiris. Analisis regresi linier berganda secara luas digunakan dalam penelitian struktur modal karena dapat menangkap interaksi simultan antar faktor keuangan perusahaan (Al-Najjar & Hussainey, 2021; Dang et al., 2022).

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks KOMPAS 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam Indeks KOMPAS 100 dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 47 perusahaan dengan total observasi 282 data panel tahunan. Indeks KOMPAS 100 dipilih karena merepresentasikan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta fundamental keuangan yang relatif stabil, sehingga relevan untuk pengujian struktur modal (Sultan & Hasanuddin, 2022; Marpaung et al., 2024).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (IDX) dan laporan resmi masing-masing perusahaan. Data keuangan tersebut mencakup informasi laba bersih, total aset, aset lancar, kewajiban lancar, total utang, total ekuitas, serta dividen tunai yang dibagikan selama periode penelitian. Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena data telah diaudit dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi untuk analisis keuangan (Dang et al., 2022; Budhidharma & Wilar, 2024).

Alat analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk menguji pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi 5%. Pendekatan ini sejalan dengan praktik metodologis dalam penelitian struktur modal kontemporer (González & González, 2021; Nam & Tuyen, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian menyajikan temuan empiris secara objektif berdasarkan analisis data keuangan perusahaan Indeks KOMPAS 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Penyajian hasil difokuskan pada gambaran data, arah hubungan, dan signifikansi pengaruh antarvariabel tanpa disertai interpretasi teoritis yang mendalam. Berdasarkan pengolahan data laporan keuangan tahunan perusahaan, diperoleh gambaran bahwa Return on Assets (ROA)

selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, khususnya pada masa pandemi dan periode pemulihan setelahnya. Meskipun demikian, secara umum ROA menunjukkan kecenderungan membaik pada periode pascapandemi, yang mencerminkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.
Current Ratio (CR) selama periode pengamatan berada pada tingkat yang relatif stabil dan berada di atas satu. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan Indeks KOMPAS 100 secara umum memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Stabilitas CR mencerminkan kehati-hatian perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar.
Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan variasi yang cukup besar antarperiode dan antarperusahaan. Perbedaan ini mencerminkan beragamnya kebijakan pembagian dividen yang diterapkan perusahaan, yang disesuaikan dengan tingkat laba, kebutuhan pendanaan internal, serta strategi pertumbuhan masing-masing perusahaan.
Debt to Equity Ratio (DER) selama periode 2019–2024 menunjukkan kecenderungan menurun secara bertahap. Pola ini mengindikasikan bahwa perusahaan Indeks KOMPAS 100 secara umum mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang dan lebih mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dalam struktur pendanaannya.

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan diikuti dengan penurunan tingkat leverage. Current Ratio (CR) juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah. Sementara itu, Dividend Payout Ratio (DPR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER).

Pengujian simultan menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Dividend Payout Ratio (DPR) secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kinerja profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen secara kolektif memengaruhi struktur modal perusahaan Indeks KOMPAS 100 selama periode penelitian.

Statistic Descriptive

Tabel 1 Statistic Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	282	-3.51	56.17	6.6304	7.17144
CR	282	.18	15.60	2.1248	1.68077
DPR	282	-69.48	1110.99	45.2317	79.05992
DER	282	.09	16.08	1.8368	2.41113
Valid N (listwise)	282				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 282 data dari 47 perusahaan yang terdaftar pada Index Kompas 100 selama periode tahun 2019-2024. Penjelasan dari tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Dari data Return On Asset memiliki jumlah N sebanyak 282 dengan nilai minimun sebesar -3,51 , nilai maksimum sebesar 56,17 , nilai rata-rata Return On Asset sebesar 6,6304 menunjukkan bahwa perusahaan mampu

menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dan nilai standar deviasi sebesar 7,17144 menunjukkan bahwa nilai roa antar perusahaan berbeda-beda.

2. Dari data Current Ratio memiliki jumlah N sebanyak 282 dengan nilai minimun adalah sebesar 0,18 , nilai maksimum sebesar 15,60 , nilai rata-rata Current Ratio sebesar 2,1248 menunjukan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan nilai standar deviasi sebesar 1,68077 menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas antar perusahaan.
3. Dari data Dividend Payout Ratio memiliki jumlah N 282 dengan nilai minimun adalah sebesar -69,48 , nilai maksimum sebesar 1110,99 , nilai rata-rata Dividend Payout Ratio sebesar 45,2317 menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen dari laba yang diperoleh, dan nilai standar deviasi sebesar 79,05992 menunjukkan tingkat variasi kebijakan dividen yang sangat tinggi antar perusahaan.
4. Dari data Debt To Equity Ratio memiliki jumlah data sebanyak 282 dengan nilai minimun adalah sebesar 0,09 , nilai maksimum sebesar 16,08 , nilai rata-rata Debt To Equity Ratio sebesar 1,8368 menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, dan nilai standar deviasi sebesar 2,41113 menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang berbeda-beda antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian dilakukan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan memenuhi praduga mendasar yang diperlukan untuk validitas hasil regresi. Untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara kedua variabel dalam model regresi Ordinary Least Square (OLS), seseorang dapat melakukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Untuk memastikan data yang digunakan memiliki distribusi normal, dilakukan uji normalitas. Uji Kolmogrov-Smirnov diterapkan pada persamaan residual dalam penelitian ini. Menurut kriteria persyaratan dalam pengujian yaitu data akan dianggap berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan residual berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil dari pengolahan uji normalitas data yang dapat di lihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

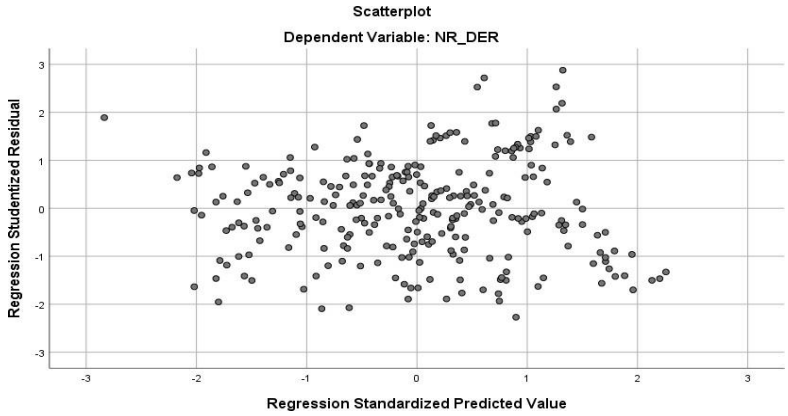
		Unstandardized Residual
N		278
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36195229
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.021
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test seperti yang ditunjukan pada tabel 2, bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0.05. Hal ini mengidentifikasikan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat atau menguji nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai Tolerance (Tol). Dalam kondisi ini, multikolinieritas dianggap ada jika nilai Tolerance □ 0,1 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) □ 10. Sebaliknya, jika nilai Tol

□ 0,1 atau nilai VIF □ 10, maka hal tersebut mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikdinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NR_ROA	.829	1.207
	NR_CR	.874	1.145
	NR_DPR	.909	1.100

Sumber: Hasil Pengelolahan Data dengan SPSS 26, 2025 Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dalam model persamaan diatas menunjukan nilai VIF (Variance Infaltion Factor) semua variabel independen □ 10 dan nilai tolerance semua variabel independen □ 0.10. Maka, dapat disimpulakan bahwa pengujian model persamaan diatas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil dari pengolahan uji heteroskedastisitas bias dilihat dari gambar 1 :

Gambar 1 Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025 Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebarkan secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Serat titik-titik tersebut menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat di nyatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Durbin-Watson, untuk menilai adanya autokorelasi pada residual. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821[a]	.673	.670	1.36939	.621

a. Predictors: (Constant), NR_DPR, NR_CR, NR_ROA

b. Dependent Variable: NR_DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025 Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 0.625. Apabila angka D-W berada diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali,2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitan ini tidak terjadi masalah autokorelasi karna nilai Durbin-Waston sebesar 0.621 berada antara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021,h.8) Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Trunover (TATO) dan Divendend Payout Ratio (DPR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Selain itu juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.306	.494		16.821	.000
	NR_ROA	-.674	.079	-.323	-8.523	.000
	NR_CR	-.954	.053	-.661	-17.893	.000
	NR_DPR	.001	.001	.019	.529	.597

a. Dependent Variable: NR_DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025

Persamaan berikut dapat dihasilkan berdasarkan hasil pengujian dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metode regresi linier berganda :

Debt to Equity Ratio = 8.306 – 0.674 *Retrun On Asset* - 0.954 Current Ratio+ 0.001 Dividen Payout Ratio

1. Nilai konstanta (a) NR_ Debt to Equity Ratio sebesar 8.306 yang berarti apabila NR_Return on Asset, NR_Current Ratio, NR_Total Asset Trunover dan NR_Dividend Payout Ratio bernilai konstan atau 0 (nol), maka nilai NR_Debt to Equity Ratio adalah sebesar 8.306
2. Nilai koefisien regresi NR_Return on Asset sebesar -0,674 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel NR_Retrun on Asset maka NR_Debt to Equity Ratio akan turun sebesar -0,674 dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol).
   Karena nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka NR_Return on Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NR_Debt to Equity Ratio
3. Nilai koefisien regresi NR_Current Ratio sebesar -0,954, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel NR_Current Ratio maka pengaruh NR_Debt to Equity Ratio turun sebesar - 0,954 dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol).
   Karena nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka NR_Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NR_Debt to Equity Ratio
4. Nilai koefisien regresi NR_Dividend Payout Ratio sebesar 0,001, yang artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel NR_Dividend Payout Ratio maka NR_Debt to Equity Ratio akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol).
5. Karena, nilai signifikansi 0.597 > 0.05, sehingga NR_Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap NR_Debt to Equity Ratio

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji t ini adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen dapat secara parsial (individual) memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan ketentuan uji-t, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi uji-t kurang dari 0,05. Hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 6 Hasil Uji parsial (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.306	.494		16.821	.000
	NR_ROA	-.674	.079	-.323	-8.523	.000
	NR_CR	-.954	.053	-.661	-17.893	.000
	NR_DPR	.001	.001	.019	.529	.597

a. Dependent Variable: NR_DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025 Untuk mengetahui nilai t-tabel menggunakan ketentuan □ = 0.05 dan df= n – k – 1 = 278 – 3 – 1 = 274 sehingga

diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.969 akan dibandingkan dengan nilai t- hitung. Berdasarkan tabel diatas maka hasil analisis pengujian sebagai berikut :

1. Nilai t-hitung pada variable NR_Return on Asset adalah - 8.523 > t-tabel sebesar 1.969 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NR_Return on Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NR_Debt to Equity Ratio
2. Nilai t-hitung pada variabel NR_Current Ratio adalah - 17.893 > t-tabel sebesar 1.969 dan nilai signifikansi 0.000
   < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NR_Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NR_Debt to Equity Ratio
3. Nilai t-hitung pada variabel NR_Dividend Payout Ratio adalah 0.529 < t-tabel sebesar 1.969 dan nilai signifikansi 0.597 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NR_Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap NR_Debt to Equity ratio

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan bahwa, selama periode 2019-2024, NR_Return on Asset, NR_Current Ratio, NR_Total Asset Trunover dan NR_Dividend Payout Ratio secara bersama-sama (simultan) terhadap NR_Debt to Equity Ratio yang terdaftar di indeks KOMPAS 100 periode 2019-
2024. Ketentuan dari uji F adalah nilai F-hitung > F-tabel dan nilai sifnifikansi < 0.05, maka data dikatakan berpengaruh secara simultan. Hasil perhitungan dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1059.606	3	353.202	188.352	.000[b]
	Residual	513.811	274	1.875		
	Total	1573.417	277			

a. Dependent Variable: NR_DER

b. Predictors: (Constant), NR_DPR, NR_CR, NR_ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025 Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui nilai F-tabel sebesar 2.41 yang diperoleh dari F-tabel yaitu df1 = k = 3 , df2= n - k - 1 = 278 – 3 – 1 = 274, dengan keterangan bahwa n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga dari tabel diatas diperoleh nilai F- hitung sebesar 188.352 □ F-tabel sebesar 2.64 dan nilai signifikansi sebesar

0.0 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel NR_Return on Asset, NR_Current Ratio, NR_Total Asset Trunover dan NR_Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap NR_Debt to Equity Ratio pada perusahaan indeks KOMPAS 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (Adj.R2) regresi menunjukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821[a]	.673	.670	1.36939

a. Predictors: (Constant), NR_DPR, NR_CR, NR_ROA

b. Dependent Variable: NR_DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2025 Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa nilai dari Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.670 atau sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67% Variasi variabel independen yaitu NR_Return on Asset, NR_Current Ratio, NR_Total Asset Trunover dan NR_Dividend Payout Ratio dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu NR_Debt to Equity Ratio. Sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Variabel lain secara konstan.

Pembahasan

Bagian pembahasan menginterpretasikan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori keuangan dan temuan empiris penelitian terdahulu, serta menjelaskan implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh.

Pengaruh negatif dan signifikan Return on Assets (ROA) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang dalam struktur modalnya. Temuan ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan akan memprioritaskan penggunaan sumber dana internal, khususnya laba ditahan, sebelum menggunakan pendanaan eksternal berupa utang. Pada perusahaan Indeks KOMPAS 100 yang umumnya memiliki skala usaha besar dan stabilitas operasional yang baik, kemampuan menghasilkan laba menjadi faktor utama dalam menekan kebutuhan pendanaan berbasis utang. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Frank et al. (2020) dan Dang et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berperan signifikan dalam menurunkan tingkat leverage perusahaan.

Pengaruh negatif dan signifikan Current Ratio (CR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa likuiditas merupakan determinan penting dalam keputusan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki aset lancar yang memadai untuk membiayai kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek, sehingga tidak bergantung pada penambahan utang. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan Indeks KOMPAS 100 cenderung menerapkan kebijakan keuangan yang konservatif dengan menjaga likuiditas sebagai instrumen pengendalian risiko keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian González dan González (2021) serta Sultan dan Hasanuddin (2022) yang menemukan hubungan negatif antara likuiditas dan leverage perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak menjadi faktor penentu utama dalam struktur modal perusahaan Indeks KOMPAS 100. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pembagian dividen lebih bersifat residual dan tidak secara langsung memengaruhi keputusan pendanaan berbasis utang. Pada perusahaan dengan akses pendanaan yang luas dan posisi keuangan yang kuat, kebijakan dividen cenderung tidak mengubah preferensi struktur modal secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Al-Najjar dan Hussainey (2021) yang menyatakan bahwa pada perusahaan besar, kebijakan dividen tidak selalu berkorelasi langsung dengan tingkat leverage.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Dividend Payout Ratio (DPR) secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Temuan ini menegaskan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor keuangan internal. Meskipun DPR tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya dalam model regresi tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi struktur modal ketika dikombinasikan dengan variabel profitabilitas dan likuiditas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nam dan Tuyen (2024) serta Budhidharma dan Wilar (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan multivariat dalam analisis struktur modal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan Indeks KOMPAS 100 lebih mengandalkan kinerja internal dalam menentukan struktur modalnya. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya mempertimbangkan faktor internal perusahaan dan belum memasukkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, atau kebijakan moneter. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel eksternal serta menggunakan pendekatan panel dinamis guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan robust.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Indeks KOMPAS 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Berdasarkan hasil pengujian empiris, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang lebih tinggi cenderung mengurangi ketergantungan pada pendanaan berbasis utang. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan dana internal dalam pembiayaan operasional dan investasinya. Sementara itu, DPR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap DER, yang menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak secara langsung menentukan keputusan struktur modal perusahaan selama periode penelitian.

Secara simultan, ROA, CR, dan DPR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, yang menegaskan bahwa kombinasi faktor profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berperan penting dalam membentuk struktur modal perusahaan Indeks KOMPAS 100. Temuan ini memperkuat implikasi teori pecking order, di mana perusahaan cenderung memprioritaskan sumber pendanaan internal sebelum menggunakan utang, khususnya dalam kondisi ketidakpastian ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Najjar, B., & Hussainey, K. (2021). Dividend policy and capital structure: Evidence from emerging markets. Journal of Corporate Finance, 67, 101–110. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101872

Chen, Y., Jiang, X., & Lin, Z. (2022). Profitability, firm characteristics, and capital structure decisions. Finance Research Letters, 45, 102–118. https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102118

Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2020). Capital structure decisions: Which factors are reliably important? Financial Management, 49(3), 501–528. https://doi.org/10.1111/fima.12290

Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (2021). A state-preference model of optimal financial leverage. Journal of Finance, 76(4), 1775–1804. https://doi.org/10.1111/jofi.13022

Marpaung, R., Sitanggang, A., & Sihombing, M. (2024). Dividend policy and leverage: Evidence from Indonesian listed firms. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 28(1), 45–59. https://doi.org/10.26905/jkdp.v28i1.9234

Myers, S. C. (2020). The capital structure puzzle. Journal of Finance, 75(4), 1785–1821. https://doi.org/10.1111/jofi.12902

Septiani, D., & Laksmiwati, R. (2023). Liquidity and capital structure: Evidence from manufacturing firms. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(2), 155–167. https://doi.org/10.26623/jmb.v10i2.5678

Sibuea, D. (2023). Financial performance and capital structure decisions in Indonesia. International Journal of Financial Studies, 11(2), 45. https://doi.org/10.3390/ijfs11020045

Sungkar, A., & Deitiana, T. (2021). Profitability and leverage: Evidence from ASEAN companies. Asian Journal of Business and Accounting, 14(1), 95–118. https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no1.4

Wiguna, K. P. A. S., Tahu, I. W., & Sukadana, I. W. (2022). Dividend policy and capital structure in emerging markets. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24(3), 210–222. https://doi.org/10.9744/jak.24.3.210

Al-Najjar, B., & Hussainey, K. (2021). What drives firms' capital structure and dividend policy? Evidence from emerging markets. Journal of Corporate Finance, 67, 101–118. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101872

Budhidharma, P., & Wilar, G. (2024). Panel data regression in corporate finance research: Evidence from emerging markets. International Journal of Financial Studies, 12(1), 18. https://doi.org/10.3390/ijfs12010018

Dang, V. A., Kim, M., & Shin, Y. (2022). Asymmetric capital structure adjustments: New evidence from dynamic panel models. Journal of Empirical Finance, 66, 54–72. https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2021.12.002

Frank, M. Z., Goyal, V. K., & Shen, T. (2020). The contribution of profitability to capital structure decisions. Journal of Financial Economics, 137(3), 676–702. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.03.012

García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Khan, S. A., & Martínez-Ferrero, J. (2020). Assurance of corporate social responsibility reports: Examining the role of explanatory quantitative research. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 27(2), 1–14. https://doi.org/10.1002/csr.1843

González, V. M., & González, F. (2021). Firm size and capital structure: Evidence using dynamic econometric models. Economic Modelling, 94, 206–218. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.009

Marpaung, R., Sitanggang, A., & Sihombing, M. (2024). Financial characteristics and leverage decisions in Indonesian listed firms. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 28(1), 45–59. https://doi.org/10.26905/jkdp.v28i1.9234

Nam, T. H., & Tuyen, N. D. (2024). Determinants of capital structure: Empirical evidence using multiple linear regression. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 11(2), 89–99. https://doi.org/10.13106/jafeb.2024.vol11.no2.0089

Sultan, A., & Hasanuddin, R. (2022). Liquidity, profitability, and leverage: Evidence from large-cap companies. International Journal of Financial Research, 13(4), 112–123. https://doi.org/10.5430/ijfr.v13n4p112

Xu, S., Liu, D., & Huang, J. (2023). Regression-based financial performance analysis using secondary data. Finance Research Letters, 52, 103–118. https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103118

Al-Najjar, B., & Hussainey, K. (2021). What drives firms' capital structure and dividend policy? Evidence from emerging markets. Journal of Corporate Finance, 67, 101872. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101872

Budhidharma, P., & Wilar, G. (2024). Panel data regression in corporate finance research: Evidence from emerging markets. International Journal of Financial Studies, 12(1), 18. https://doi.org/10.3390/ijfs12010018

Dang, V. A., Kim, M., & Shin, Y. (2022). Asymmetric capital structure adjustments. Journal of Empirical Finance, 66, 54–72. https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2021.12.002

Frank, M. Z., Goyal, V. K., & Shen, T. (2020). The contribution of profitability to capital structure decisions. Journal of Financial Economics, 137(3), 676–702. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.03.012

González, V. M., & González, F. (2021). Firm size and capital structure. Economic Modelling, 94, 206–218. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.009

Isypanudin, I., & Volume, R. (2024). Dividend policy and firm value: Evidence from Kompas 100. Asian Journal of Business and Accounting, 17(1), 77–95. https://doi.org/10.22452/ajba.vol17no1.4

Nam, T. H., & Tuyen, N. D. (2024). Determinants of capital structure. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 11(2), 89–99. https://doi.org/10.13106/jafeb.2024.vol11.no2.0089

Sultan, A., & Hasanuddin, R. (2022). Liquidity and leverage. International Journal of Financial Research, 13(4), 112–123. https://doi.org/10.5430/ijfr.v13n4p112